

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan cara untuk menentukan tindakan terhadap objek yang akan diperbarui, sehingga memberikan karakteristik tersendiri terhadap objek tersebut. Pengaruh merupakan hal yang terjadi jika suatu pihak mengubah tingkah laku, atau apapun yang mengubah keunggulan atau kelebihan yang dimiliki (Reza et al., 2020). Menurut Surakhmad dalam (Munthe & Lubis, 2022) pengaruh merupakan kekuatan serta gejala yang mampu mengubah sesuatu. Sedangkan menurut Badudu Zain dalam (Reza et al., 2020) pengaruh merupakan kekuatan yang membuat sesuatu terjadi, kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah sesuatu. Berdasarkan penjelasan di atas, pengaruh merupakan kekuatan yang berasal dari sesuatu yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi sekitarnya.

2. Metode Pembelajaran

Metode merupakan urutan kerja yang tersusun secara terencana, sistematis serta merupakan hasil eksperimen ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Adib, 2021). Sedangkan pembelajaran merupakan proses menciptakan suasana sedemikian rupa supaya terjadi hubungan timbal balik antar siswa dan guru serta sumber belajar sehingga terjadi peristiwa belajar pada siswa (Asrul et al., 2022). Berdasarkan

definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan metode ialah urutan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pembelajaran proses interaksi guru dengan siswa dalam lingkungan belajar. Siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran ialah beberapa komponen terciptanya peristiwa pembelajaran, yang mana semua itu merupakan kombinasi elemen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. (Asrul et al., 2022). Keseluruhan komponen pembelajaran tersebut akan membentuk menjadi sebuah sistem, walaupun memiliki peran dan fungsi yang berbeda tetapi jika seluruh komponen tersebut dipadukan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih sistematis. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dengan bantuan guru untuk mengubah tingkah laku untuk menjadi lebih dewasa sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Setiawan, 2017). Selain berfungsi sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pengembang, pembimbing, serta pengelola pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik.

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mengajar siswa, menggali pengalaman siswa, menambulkan unjuk kerja siswa, dan lain-lain (Sulaiman & Amelia, 2022). Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Adib, 2021). Metode pembelajaran penting digunakan karena merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan, metode

ialah alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat bantu pembelajaran, serta metode merupakan alat kebulatan dalam suatu sistem pendidikan (Sagamba, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah cara guru menyampaikan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan dukungan alat atau media pembelajaran. Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan guru saat menggunakan metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus melibatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar
- b. Metode yang digunakan harus mendorong siswa untuk berinovasi dan berekspresi.
- c. Metode yang digunakan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan hasil karya
- d. Metode yang digunakan harus mengajarkan siswa teknik belajar mandiri.
- e. Metode yang digunakan harus menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Niken Septantiningtyas, 2021).

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa. Ini dapat dilakukan dengan menunjukkan proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun simulasi, dan disertai dengan penjelasan lisan (Endayani et al., 2020).

Demonstrasi berguna untuk menampilkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, menghindari verbalisme, dan melatih keterampilan. Demonstrasi dapat dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mencontohkan. (Dewanti et al., 2020). Dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, Proses penerimaan siswa terhadap apa yang diajarkan akan lebih mendalam dengan metode pembelajaran demonstrasi. Sehingga menghasilkan penerimaan yang baik dan sempurna. (Sulfemi, 2020). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah suatu metode pembelajaran di mana guru mendemonstrasikan secara langsung dan siswa mengikutinya untuk membuat pembelajaran lebih signifikan.. Metode demonstrasi digunakan dalam rangka membuat pembelajaran lebih jelas terutama dengan materi pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembuatan, proses pengerjaan, ataupun proses pengaturan. Dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran menjadi lebih jelas, mudah dipahami, serta mudah diingat oleh siswa karena mereka ikut terlibat secara langsung.

Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa keunggulan. Menurut (Rangkuti, 2019) keunggulan metode pembelajaran demonstrasi yaitu:

- a. Materi pelajaran menjadi lebih jelas dan konkret
- b. Siswa menjadi lebih memahami apa yang diajarkan
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- d. Siswa menjadi lebih fokus pada materi yang dipelajari

- e. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran akan lebih melekat pada diri mereka sendiri.

Kekurangan metode pembelajaran demonstrasi menurut (Sulfemi, 2020) yaitu:

- a. Demonstrasi membutuhkan keterampilan guru khusus agar berhasil
- b. Fasilitas pembelajaran tidak selalu tersedia dengan baik
- c. Metode demonstrasi memerlukan persiapan serta perencanaan yang baik
- d. Memakan waktu yang lama
- e. Tidak semua materi pembelajaran dapat didemonstrasikan

Meskipun metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kekurangan, namun metode ini cocok untuk digunakan karena siswa tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga mempraktekkannya, sehingga mengurangi kejenuhan siswa (Bhidju, 2020).

Manfaat metode demonstrasi menurut Muchlisin Riadi dalam (Sulaiman & Amelia, 2022) yakni sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa menjadi lebih terarah.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah pada materi
- c. Pengalaman dan kesan pembelajaran lebih melekat pada diri siswa.

Tujuan metode pembelajaran demonstrasi menurut Pupuh Fathur Rochman dalam (Sagamba, 2022) yakni untuk menjelaskan ide dan menunjukkan cara sesuatu berfungsi atau proses terjadi, seperti:

- a. Mengajarkan keterampilan fisik dan motorik dalam tindakan, proses, atau prosedur.
- b. Meningkatkan pengamatan, pendengaran, dan penglihatan siswa secara bersamaan.
- c. Memberikan informasi yang lebih khusus kepada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode demonstrasi ialah untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang materi sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari..

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran demonstrasi menurut (Amin, 2020) yaitu sebagai berikut:

- a. Siapkan alat dan bahan untuk melakukan demonstrasi.
- b. Beri pengantar demonstrasi yang berisi instruksi prosedur dan keselamatan.
- c. Peragakan tindakan, proses, atau prosedur dengan penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan.
- d. Ciptakan suasana yang tenang untuk mencegah ketegangan.

Supaya pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi berjalan dengan baik, menurut (Bhidju, 2020) guru harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Tentukan tujuan instruksional yang akan dicapai oleh siswa.
- b. Susun langkah-langkah demonstrasi sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.

- c. Siapkan alat dan bahan sebelum demonstrasi
- d. Perhitungkan waktu dengan cermat sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa.

4. IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati serta interaksinya, dan kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. (Ali Mahsun & Suciptaningsih, 2023). IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan elemen pengetahuan alam dan pengetahuan sosial, dimana didalamnya mempelajari interaksi yang kompleks antara manusia dengan lingkungan alam serta implikasinya dalam kehidupan sosial berkelanjutan. Pendidikan IPAS membantu mewujudkan Profil Peserta Didik Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS juga membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang ada di sekitar mereka untuk memahami bagaimana alam sekitar bekerja dan bagaimana mereka berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. (Adnyana et al., 2023). Berikut merupakan tujuan pembelajarn IPAS sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila menurut (Goliah et al., 2022):

- a. Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka tertarik untuk mempelajari hal-hal di sekitar mereka, memahami alam semesta dan hubungannya dengan manusia

- b. Berpartisipasi dalam pemeliharaan, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, dan mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana.
- c. Meningkatkan kemampuan inkuiri mereka untuk menemukan, mengidentifikasi, dan mengevaluasi sumber daya alam.
- d. Memahami siapa dirinya, lingkungan sosialnya, dan bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- e. Memahami persyaratan yang diperlukan oleh siswa untuk menjadi anggota masyarakat dan bangsa, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah lingkungan dan masalah dirinya sendiri.
- f. Mempelajari dan memahami konsep IPAS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran, baik melalui bantuan orang lain maupun pengalaman mereka sendiri (Suprihatin & Manik, 2020). Hasil belajar diperoleh setelah proses belajar mengajar dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan ditunjukkan dalam bentuk perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan, yang kemudian diukur dan dinilai dalam bentuk pernyataan atau angka (Khauro et al., 2020). Menurut Purwanto dalam (Harvianto, 2021) hasil belajar diukur untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah dicapai, apakah hasil belajar sesuai dengan tujuan,

dan apakah hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mereka mengikuti proses pendidikan. Hasil belajar dapat dianggap berharga jika mereka dapat membentuk kepribadian siswa, membantu dalam mempelajari hal-hal baru, dan mendorong kreativitas diri (Suprihatin & Manik, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar, hasil belajar tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu yang didapatkan dari penilaian serta evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan siswa.

Hasil belajar menurut (Faisal et al., 2022) terdiri dari tiga komponen yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam komponen seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif terkait dengan sikap, yang terdiri dari lima komponen yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas adalah aspek psikomotorik, yang mencakup keterampilan dan kemampuan bertindak.

Kriteria keberhasilan digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu siswa mencapai hasil belajar dengan mempertimbangkan kemampuan dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum, kriteria keberhasilan belajar adalah ketika siswa berhasil menyelesaikan ujian dan mencapai rata-rata 60% keberhasilan (Elisa, 2021). Dalam

penelitian ini, kriteria keberhasilan belajar yaitu hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif yaitu perubahan perilaku dalam lingkup kognisi, termasuk C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), dan C5 (menilai). Hasil belajar pada aspek kognitif harus diukur untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa..

Seperti yang disebutkan oleh Oemar Hamalik, tidak hanya kemampuan pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran, tetapi banyak faktor yang saling berkaitan satu sama lain., (Faisal et al., 2022) beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- a. Faktor diri sendiri
- b. Faktor internal
- c. Faktor lingkungan keluarga
- d. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar (Harvianto, 2021) antara lain:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor fisiologis, Faktor fisiologis, yang berkaitan dengan kesehatan dan berdampak pada penerimaan pelajaran.
 - 2) Faktor psikologis, karena setiap siswa memiliki kondisi psikologis yang berbeda, yang berdampak pada hasil belajarnya.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor lingkungan, faktor lingkungan mempengaruhi hasil belajar baik fisik maupun sosial.

- 2) Faktor instrumental, merupakan faktor-faktor ini ada dan bermanfaat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapannya merupakan salah satu faktor hasil belajar. Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kemampuan siswa.

6. Gaya

Gaya ialah ketika benda bebas digerakkan oleh tarikan atau dorongan (Fitri, 2021). Jadi, gaya merupakan faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda. Gaya pada suatu benda diukur dengan menggunakan dinamometer dan satuan gaya adalah Newton (N). Berikut ini merupakan macam-macam gaya, yaitu:

a. Gaya Otot

Gaya yang dihasilkan oleh manusia atau hewan dengan menggunakan otot-otot tubuhnya disebut gaya otot. Setiap tindakan yang kita lakukan setiap hari, seperti mengangkat barang, memindahkan kursi, bahkan detak jantung kita, memiliki hubungan dengan gaya. Gaya otot dapat berupa tarikan maupun dorongan. Contoh gaya otot yang berupa dorongan adalah menendang bola, mendorong meja atau kursi sedangkan contoh gaya otot berupa tarikan dapat dikata ditemui pada saat pengibaran bendera serta kegiatan menarik air dari sumur.

b. Gaya Gesek

Gaya gesek ialah gaya yang terjadi ketika dua permukaan bersentuhan dan bergerak berlawanan arah. Besarnya gaya gesek bergantung pada permukaan yang saling bersentuhan. Dalam contoh nyata, gaya yang terjadi pada rem sepeda ialah salah satu contoh gaya gesek. Beberapa faktor, seperti kasar atau licinnya permukaan, besar kecilnya luas permukaan, dan berat atau ringannya benda, memengaruhi gaya gesek (Fitri, 2021). Contoh gaya gesek yang dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari ialah penggunaan rem sepeda., menghentikan bola menggunakan kaki, serta menggosokkan kedua telapak tangan.

c. Gaya Pegas

Benda elastis merupakan benda yang mampu mempertahankan bentuknya dan kembali ke bentuk semula setelah diberi gaya. Benda elastis juga disebut benda yang lentur. Contoh dari benda elastis antara lain karet, elastis, serta per. Benda yang elastis ini akan menghasilkan gaya pegas. Gaya pegas merupakan gaya sentuh yang dimiliki oleh benda diam. Contoh gaya pegas dalam kehidupan sehari-hari dapat kita temukan pada permainan trampolin, per pada kasur, *shockbreaker*, serta ketapel.

d. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi merupakan gaya yang menarik semua massa atau berat di alam semesta (Fitri, 2021). Jadi gaya gravitasi bumi akan menarik benda yang ada di bumi ke intinya, hal ini yang menyebabkan benda di

bumi tidak melayang. Gaya gravitasi juga disebut sebagai gaya tarik bumi. Pusat gaya gravitasi bumi berada pada inti bumi, gaya gravitasi ini akan menarik benda-benda yang ada di bumi ke intinya. Adanya gaya gravitasi bumi juga menyebabkan semua benda yang ada di bumi memiliki berat. Contoh dari gaya gravitasi adalah buah kelapa yang jatuh ke tanah.

e. Gaya magnet

Magnet merupakan suatu benda yang dapat menarik benda logam disekitarnya karena mempunyai medan magnet. Medan magnet merupakan daerah disekitar magnet yang dipengaruhi gaya magnet. Kemagnetan merupakan kemampuan benda untuk menarik benda-benda lain disekitarnya. Setiap magnet mempunyai dua tempat yang mempunyai gaya magnet kuat. Daerah ini disebut kutub magnet, magnet mempunyai dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan. Magnet mempunyai beragam bentuk dan ukuran. Bentuk yang paling sederhana berupa batang lurus, ladam, serta magnet berbentuk jarum. Berdasarkan cara terbentuknya magnet dibedakan menjadi dua macam, yaitu magnet alami dan magnet buatan. Manfaat magnet dalam kehidupan sehari-hari antara lain pada kompas sebagai penunjuk arah yang memanfaatkan magnet jarum, pintu kulkas dengan magnet yang membuatnya tetap erat pada kusen besi, dan kereta api maglev, yang sangat cepat di Jepang dan Eropa.

Pengaruh gaya terhadap benda antara lain sebagai berikut:

- a. Gaya mengubah bentuknya
- b. Gaya mempengaruhi suatu benda saat berada dalam keadaan diam
- c. Gaya mempengaruhi suatu benda saat bergerak

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pembelajaran dengan metode demonstrasi sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Michella Asfinivia, Sonia Yulia Friska, dan Rahmatul Hayati pada tahun 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dampak pada kemampuan belajar siswa. Uji *paired samples t* dan uji normalitas digunakan untuk mengolah data. Hasil uji *paired samples t* menunjukkan signifikansi..
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Purnamawati Widodo pada tahun 2021. Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDIT Al Banna tahun ajaran 2019/2020 sebesar 0,000. Karena signifikansi $<0,05$, H_0 ditolak. Hasil belajar IPA kelas IV SDIT Al Banna tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dipengaruhi secara berbeda oleh demonstrasi dan ceramah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Aziz pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar menggunakan metode

demonstrasi dengan baik. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 71,5 dengan tingkat ketuntasan 17 siswa (56,7%), dan pada siklus II, nilai rata-rata kelas sebesar 79,3 dengan tingkat ketuntasan 26 siswa (86,7%).

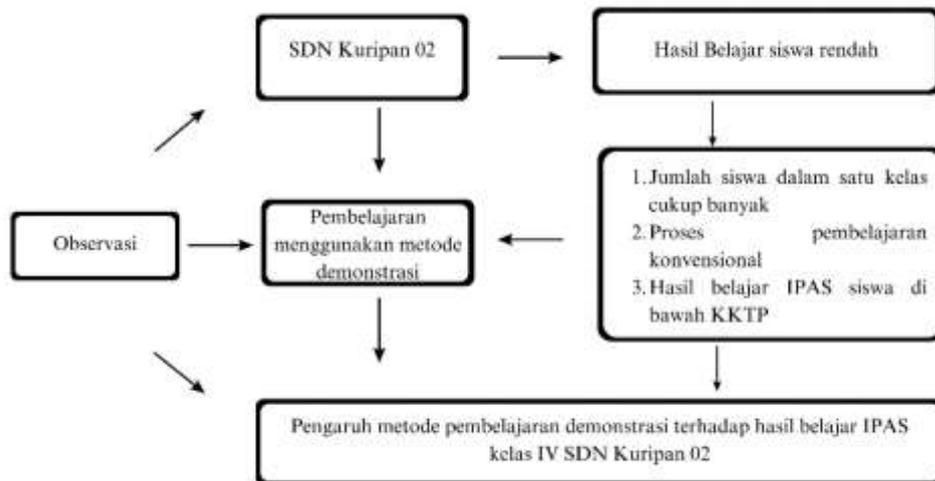
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hj. Pahnor pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di siklus I meningkat 55% dan 100%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ruhana Afifi tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi penguasaan konsep siswa tentang gaya mengalami peningkatan terlihat dari hasil belajar siswa yaitu pada siklus 1 terdapat 53,85% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, pada siklus 2 menjadi 61,5% dan pada siklus 3 mencapai 84,6%.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Malasari tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat dari rata-rata 61 pada siklus I menjadi 75,67 pada siklus II.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara guru dan siswa di mana guru harus memaksimalkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat erat terkait dengan proses pembelajaran, jadi proses pembelajaran harus menggunakan model, strategi, dan metode pembelajaran yang efektif. Model, strategi, dan metode ini juga harus sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa.

Metode demonstrasi ialah metode pembelajaran dengan memperlihatkan terjadinya suatu proses secara nyata dengan tujuan memperjelas konsep materi yang diajarkan. Metode demonstrasi memiliki ciri-ciri memperlihatkan proses atau konsep yang terjadi pada suatu peristiwa secara langsung dan membuat materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh siswa ketika pelajaran berlangsung, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih jelas. Dengan menggunakan metode demonstrasi, perhatian siswa akan terpusat pada materi yang diajarkan, sehingga pengalaman belajar yang melekat pada diri mereka sendiri akan tercipta (Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti, 2019). Oleh karena itu, guru harus terampil dan mempersiapkan demonstrasi dengan sebaik-baiknya.

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar sesuatu. Hasil belajar kognitif yang dimaksud di sini adalah hasil belajar tentang materi gaya. IPAS seharusnya menjadi mata pelajaran yang diminati oleh siswa karena merupakan disiplin ilmu yang tidak dapat dilepaskan yang berisi fakta dan konsep yang diperoleh melalui metode ilmiah atau penelitian (Gita Cemara & Sudana, 2019). Namun pada kenyataannya rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih dibawah KKTP. Melalui metode demonstrasi diharapkan bahwa pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi juga diharapkan dapat mempercepat proses pembelajaran. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut berdasarkan uraian di atas:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara yang didasarkan pada teori berdasarkan tinjauan pustaka dan dibuktikan kebenarannya dengan dibuktikan kebenarannya berdasarkan fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian berikut dibuat berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah disebutkan sebelumnya:

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar IPAS

H_a : Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar IPAS.